

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI BERMAIN SAINS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD PLUS AL-FATTAH JARAK KULON JOGOROTO JOMBANG

Khuzaimatul Bariroh

ziyaniannaqiyyah@gmail.com

(Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Dewi Komalasari

dewikomalasari.satmoko@gmail.com

(Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Pengembangan aspek bahasa pada anak usia 3-4 tahun memiliki karakteristik khusus yaitu mulai menceritakan kejadian atau pengalamannya secara sederhana. Saat ini anak usia 3-4 tahun di PAUD Plus Al-Fattah kemampuan berceritanya masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan media pembelajarannya sering menggunakan lembar kerja atau portofolio sehingga kurang bermakna. Bermula dari hal tersebut peneliti menggunakan strategi bermain sains agar semua indera anak secara aktif turut mengeksplorasi objek sains. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui bermain sains dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 3-4 tahun di PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang tahun ajaran 2013-2014.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus yang pada masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok usia 3-4 tahun PAUD plus Al Fattah dengan jumlah 10 anak, yang terdiri atas 2 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan interview. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Dalam hasil penelitian ini pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak usia 3-4 tahun di PAUD plus Al Fattah adalah sebesar 60%. Hal ini belum sesuai dengan kriteria penilaian tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu 80% maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II kemampuan bercerita anak meningkat menjadi 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan bermain sains dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 3-4 tahun di PAUD plus Al Fattah Desa Jarak kulon kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Kata kunci: Bercerita, Bermain Sains

The developing of the language aspect to children age 3-4 have a special characteristic that start when children capable to retelling an event or experience in simple ways. The ability that children have to telling stories at PAUD Al-Fattah still under the standar. This is caused the education media are using much of work sheet and portofolio that makes the children lost their interest. Because of that, the researcher start using the science plays plan to stimulate all the sense that the children have. The purpose of this research is to find out if through the science play activity, it can increase the children ability to telling story at PAUD plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang 2013-2014.

This research are using the class action method that has 2 cycle which each cycle has 4 steps; planning, action, observation, and reflection. The subject of this research are children PAUD Plus Al-Fattah that consist of 10 children; 2 boys and 8 girls. The collecting data technique are using the observation and interview, while the analyzing data technique are using the static and descriptif

Based on the result at the first cycle, it is shows that there are some increases of the children ability to tell a stories that up to 60%. Since this result still not reach the standar, so the research are continue to the second cycle. At the second cycle, there are increases of the children ability to tell a stories that up to 90%. Based on the result at the second cycle, we can conclude that through science play activity, we can increase the children ability to tell a stories

Key words: telling stories, science play

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini telah diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 butir 14) adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Semua aspek perkembangan yang meliputi moral agama, sosial emosi, kognitif, dan bahasa sangat penting untuk di optimalkan . Pada masa ini seluruh instrumen besar manusia terbentuk baik fisik maupun psikis . Para ahli menamakan periode tersebut sebagai usia keemasan (Golden age) karena pada rentang usia ini perkembangan otak terjadi percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa (kemendiknas 2009:3).

Aspek bahasa adalah salah satu kemampuan dasar anak yang penting untuk di stimulasi sedini mungkin, karena akan berdampak positif terhadap peningkatan aspek kecerdasan lainnya. Kemampuan bercerita sangat diperlukan untuk mendorong logika berfikir anak usia dini dan melatih berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, sebab bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara. Di masa yang akan datang semua profesi membutuhkan kemampuan berbicara dengan baik misalnya menjadi guru, pejabat, dokter, mubaligh, politikus, pedagang, penyiar, reporter, dll sehingga menjadi orang yang profesional dibidangnya serta mendatangkan manfaat bagi masyarakat.

Sementara berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD Plus Al-Fattah kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam menceritakan pengalamannya masih sangat rendah, terbukti dalam aktifitas di sekolah yang sering muncul dari ucapan mereka berupa kata-kata acak seperti potongan kalimat dari lagu-lagu orang dewasa atau sponsor TV yang sedang ditransmisikan. Bila ditanya atau disuruh menceritakan pengalamannya, terdapat 8 dari 10 anak dalam kelas tersebut hanya tersenyum, mengalihkan perhatian atau menjawab tidak bisa.

Menurut peneliti hal ini disebabkan guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi. Terbukti rutinitas kegiatan inti yang selalu menggunakan lembar kerja (LK) membawa anak pada pengetahuan yang abstrak dan membosankan. Berbagai media alam yang sebenarnya sangat menarik perhatian anak untuk dilihat, dipegang, dirasakan, di eksplorasi dan dapat memperkaya pengalaman anak ternyata hanya mereka jumpai setiap hari melalui kertas, krayon dan bahan berwarna saja.

Sebagai pembantu pengelola PAUD, sebenarnya peneliti sudah sering menyarankan kepada semua pendidik agar memanfaatkan alam di

sekitar lokasi PAUD sebagai sumber media pembelajaran supaya lebih bermakna bagi anak. Apalagi di wilayah desa Jarak Kulon kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang terdapat banyak sekali media alam yang dapat di eksplorasi, sangat menarik perhatian anak dan murah. Banyak hal yang bias diangkat menjadi sebuah tema, misalnya saat tema tanaman, dibelakang PAUD adalah pertanian padi, jagung, kedelai, tebu dan lain sebagainya. Juga di pekarangan PAUD ada tanaman pisang, jambu, nangka, mangga, rambutan, berbagai bunga, juga sayuran.

Ketika tema binatang, didekat PAUD ada peternakan ayam, sapi, kambing dan lain sebagainya. Jika ingin mengangkat tema pekerjaan banyak tetangga yang memiliki home industry pande besi, kerajinan bordir, konveksi jahit, daurulang bahan bekas dan pedagang. Selain itu Lembaga juga menyediakan semua bahan maupun peralatan yang aman dan mudah digunakan anak untuk pembuatan minuman dan jajanan yang bergizi guna menjaga dan meningkatkan kesehatan serta pertumbuhan anak yang sudah berjalan aktif setiap hari sejak 3 tahun lalu melalui program "Tambahan gizi". Dari media tersebut diharapkan anak diajak, ditunjukkan, dijelaskan, diberi contoh proses pembuatannya sesuai tahapan kemampuan masing-masing sehingga anak akan lebih sering bereksperimen. Hal tersebut bias dikemas melalui tema makanan dan minuman kesukaannya.

Kendalanya para pendidik kurang mempunyai waktu yang cukup untuk mempersiapkan dan kurang kreatif dalam mengkaitkan berbagai media yang ada tersebut dengan aspek perkembangan yang sedang dioptimalkan pada masing-masing kelompok usia . Mereka hanya melakukan satu tahun ini 2 – 3 kali saja, padahal sendainya dilakukan satu minggu sekali maka seharusnya semester I sebanyak 17 kali dan semester II sebanyak 20 kali.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka perumusan masalah diangkat dalam penulisan ini adalah "Apakah melalui bermain sains dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 3-4 tahun di PAUD Plus Al-Fattah tahun ajaran 2013-2014?".

Sedangkan tujuan penulisan ini adalah: (1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bercerita anak usia 3-4 tahun di PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang tahun ajaran 2014-2013; (2) untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan bercerita melalui bermain sains pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang tahun 2013-2014.

Manfaat dari penelitian ini adalah menjadikan kegiatan bermain sains sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Menurut Bachri (2005:10), bercerita adalah menuturkan segala sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Tujuan bercerita untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mendengarkan, berbicara, berasosiasi, bereksresi, berimajinasi dan berfikir (logika).

Manfaat bercerita adalah anak mendapatkan kesempatan untuk mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah di dapat atau dialaminya.

Sedangkan bermain sains adalah kegiatan eksplorasi pengamatan, menghitung, membandingkan, memprediksi, mencatat dan mengkomunikasikan melalui proses yang sangat menyenangkan anak. Fisher mengartikan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian.

Bermain sains adalah kegiatan eksplorasi, pengamatan, menghitung, membandingkan, memprediksi, mencatat, dan mengomunikasikan dengan penuh kegembiraan.

Preyer dalam (F. J .Monks:2006: 157) menyatakan bahwa anak makin lama makin dapat menciptakan struktur verbal baru, karena interaksi dengan berbagai objek, apa yang dilihat dan dilakukan dicobanya untuk dinyatakan dengan kata-kata.

Adapun kemampuan bercerita adalah kemampuan menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan membagi pengalaman atau pengetahuan pada orang lain.

Menurut Robert Michnik (2013: 124) guru dan pengasuh perlu banyak berbicara dengan anak, misal menceritakan aktivitas, mengajukan pertanyaan, mengundang mereka untuk terlibat dalam percakapan, membolehkan mereka untuk mengemukakan pendapat, dan meluangkan waktu untuk mendengarkan apa yang ingin mereka katakan. Hal ini mampu mengembangkan pengetahuan anak yakni berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungan. (PeagetdalamBachri, 2005:7)

Jhon W Santrock (2007:362) anak usia 3 sampai 4 tahun mulai bergerak menuju kombinasi 3, 4, 5 kata dan mengubah pola percakapan mereka sesuai situasi.

Ada beberapa indikator kemampuan bahasa menurut Yuliani (2009:160) yang bisa digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia 3-4 tahun yaitu:

1. Dapat berbicara menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata,
2. Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar,
3. Menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya,

4. Menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik dan saudara yang telah dikenalnya),
5. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan, apa, mengapa, dan bagaimana.
6. Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa,
7. Dapat menggunakan kata depan: di dalam, di luar, di atas, di bawah, dan di samping,
8. Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana,
9. Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana,
10. Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin di dengar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui bermain sains maka anak akan sangat tertarik dan bergembira dalam melakukan percobaan, mengamati, menemukan, membangun pengetahuannya sendiri sehingga akan dapat menceritakan aktifitas, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan segala hal yang ingin disampaikan. Sehingga pengetahuannya dapat mendukung kemampuan untuk berkomunikasi.

METODE

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2007:,100).

Menurut Arikunto (2007:101) alat pengumpulan data disebut juga instrument pengumpulan data yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Maka langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah :

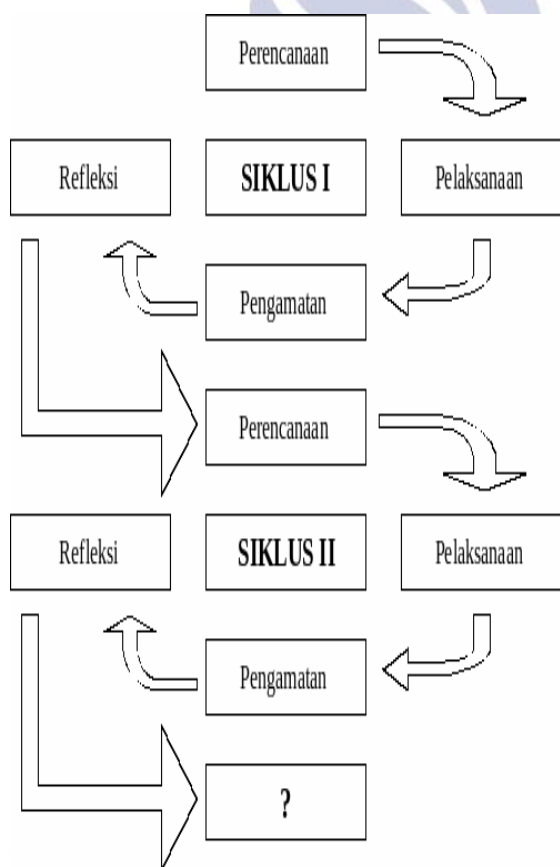
1. Mengelompokkan dan mentabulasikan data ke dalam dua kelompok, yaitu:
 - a. Data tentang kemampuan bercerita anak
 - b. Data tentang aktivitas anak
2. Menyajikan data ke dalam dua kelompok dalam tabel, yaitu :
 - a. Tabel data tentang kemampuan bercerita anak
 - b. Tabel data tentang aktivitas anak
 - c. Menghitung data untuk menjawab rumusan masalah diatas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan nyata dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian adalah

pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih mengutamakan deskriptif analitik.

Untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yaitu permasalahan dalam meningkatkan kemampuan bercerita secara sederhana. Meskipun data yang dapat diukur dengan menggunakan angka, tetapi data tersebut merupakan data kualitatif yang diangkakan kemudian dianalisis menggunakan persentase (Sugiyono, 2004:170).

Rancangan penelitian tindakan ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Arikunto dkk, (2010:17) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan



Gambar 1
Alur PTK
(Arikunto, 2010:7)

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan, dan terbagi menjadi 2 siklus. Proses pembelajaran menggunakan media buah jeruk, air, gula, pemeras, dan saringan pada tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada hari-hari sekolah yaitu mulai dari jam 07.30 sampai 09.30 WIB dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- Pra kegiatan, menciptakan sarana dan kondisi yang menyenangkan anak melalui kegiatan tebak-tebakan yang terkait dengan materi pembelajaran.
- Kegiatan awal, memberi motivasi dan perhatian khusus agar anak bisa fokus pada penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- Kegiatan inti, memberi contoh cara bermain sains, memberi kesempatan masing-masing anak untuk melakukan pengamatan, percobaan, mengklasifikasi dan memprediksi semua objek sains yang akan dimainkan.
- Kegiatan akhir, melakukan *recalling* dan memberi kesempatan agar anak dapat menceritakan pengalamannya secara sederhana serta memberi penghargaan pada anak yang bisa bercerita.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok usia 3-4 tahun PAUD plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang Tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Tingkat kemampuan anak dan daya serap bervariasi.

Dalam penelitian ini, kemampuan bercerita diukur dengan indikator menceritakan pengalaman sederhana. Berikut kisi-kisi instrumen penilaian yang dipakai dalam penelitian ini:

Tabel 1
Kisi-kisi instrumen penilaian kemampuan bercerita anak

Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian	Nilai
Bercerita	Anak mulai menceritakan pengalaman sederhana.	Anak mampu mengungkapkan kejadian/ pengalamannya secara lisan kepada orang lain dengan jelas dan antusias.	★★
			★★

Lanjutan tabel 1, kisi-kisi instrumen penilaian kemampuan bercerita anak

Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian	Nilai
Bercerita	Anak mulai menceritakan pengalamannya sederhana.	Anak mampu mengungkapkan kejadian yang dialami secara lisan kepada orang lain dengan jelas tapi tidak antusias.	★★ ★
		Anak mampu mengungkapkan kejadian yang dialami secara lisan kepada orang lain dengan tidak jelas dan tidak antusias.	★★
		Anak tidak mampu mengungkapkan kejadian yang dialami sama sekali.	★

(Permendiknas, 2009:16)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan apabila jumlah anak yang berkembang sesuai indikator yaitu mulai dapat menceritakan pengalamannya secara sederhana minimal 80 % dari 10 anak yang menjadi subyek penelitian, minimal 7 anak yang sudah mendapatkan skor atau bintang 3 pada indikator tersebut.

Nilai yang diperoleh anak dianalisis berdasarkan aspek yang dinilai diberi skor dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

Arikunto (2010: 272)

Keterangan :

P: Prosentasi

F: Jumlah anak yang mendapat skor *3

N: Jumlah seluruh anak didik

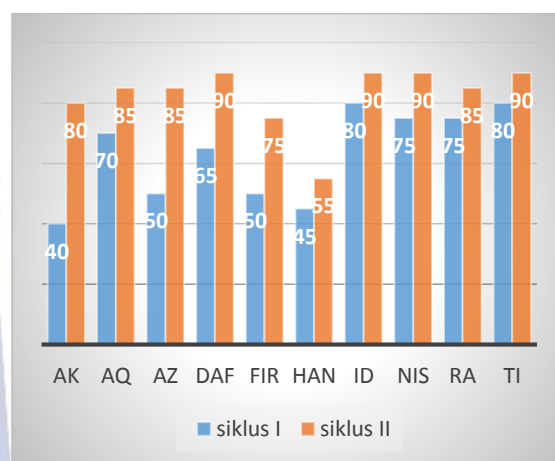
HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II yang dilakukan, menunjukkan bahwa melalui bermain sains dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan indikator mulai menceritakan pengalamannya secara sederhana. Terbukti bahwa anak yang lambat dalam menerima informasi atau kurang dalam mengungkapkan

pengalamannya, ternyata menunjukkan peningkatan.

1. Pada siklus I yang mendapat bintang 4 sebanyak 20%, yang mendapat bintang 3 sebanyak 40% dan yang mendapatkan bintang 2 sebanyak 40%, tidak ada anak yang mendapatkan bintang 1.
2. Pada siklus II yang mendapatkan bintang 4 sebanyak 90%, dan yang mendapatkan bintang 2 sebanyak 10%.

Dengan demikian hasil peningkatan kemampuan bercerita anak dapat dilihat dalam grafik rekapitulasi berikut ini.



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak

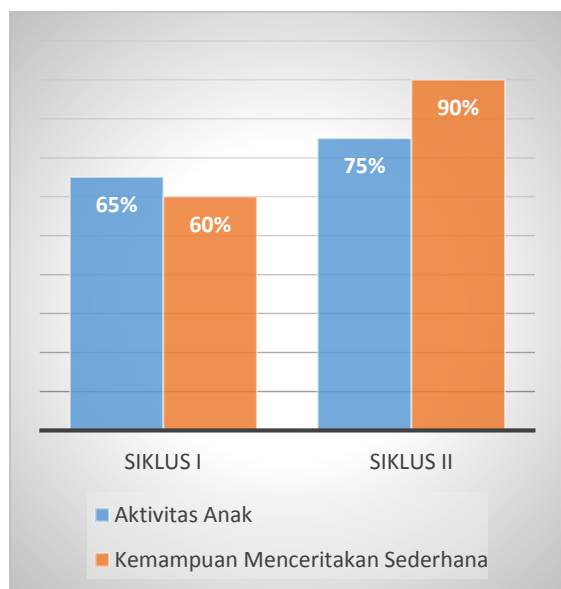
Grafik diatas menunjukkan bahwa peningkatan aspek kemampuan bercerita sederhana pada anak kelompok usia 3-4 tahun PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang pada Siklus I mencapai 60% dari jumlah anak 10 atau hanya 6% anak yang dapat mencapai target tuntas dalam kegiatan bercerita sederhana melalui bermain sains. Dan mulai nampak terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan siklus II dari 10 anak yang dapat mencapai target sebanyak 9 anak, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi target pencapaian sebesar 90%.

Tabel 2
Rekapitulasi Aktivitas Anak dan Kemampuan Menceritakan Sederhana

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas anak	65%	75%
2	Kemampuan Bercerita	60%	90%

Sumber: Hasil Perhitungan Aktifitas dan Kemampuan Bercerita Anak

Berdasarkan tabel diatas maka aktivitas anak pada siklus I 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 75%. Kemampuan menceritakan pengalaman sederhana pada siklus I 60% pada siklus II meningkat menjadi 90%. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 2

Rekapitulasi Aktivitas Anak dan Kemampuan Menceritakan Sederhana

Berdasarkan grafik diatas, maka pada siklus I data aktivitas anak sebesar 65% dan presentase kemampuan menceritakan pengalaman sederhana sebesar 60%, dari grafik2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain sains dapat meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman sederhana, karena dengan bermain sains membuat sari buah anak sangat tertarik dan takjub melihat proses perubahan jeruk yang dapat diputar keluar airnya. Sehingga anak tertarik untuk mengikuti, mendengarkan penjelasan, melakukan pengamatan dan percobaan sendiri kegiatan tersebut sampai selesai dengan gembira. Karena anak mengalami langsung berinteraksi dengan berbagai obyek sains maka kemampuan anak menceritakan pengalamannya secara sederhana dapat meningkat.

Dari hasil Observasi pada siklus I sudah ada yang mencapai tuntas tapi belum berhasil karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 80% dari 10 anak yang mendapat bintang 4 sebanyak 2 anak, dan yang mendapat bintang 3 sebanyak 4 anak. Setelah dilakukan tindakan perbaikan tampak ada peningkatan pada siklus II. Perolehan skor pada aktivitas anak sebesar 75% dan aspek kemampuan menceritakan pengalaman sederhana sebesar 90%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita melalui bermain sains pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang pada siklus I menunjukkan hasil 60% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Hasil observasi aktivitas anak juga mengalami peningkatan dari hasil siklus I 65% pada siklus II meningkat menjadi 75%. Skor tersebut menunjukkan kemampuan bercerita anak baik, maka ketuntasan belajar dalam tindakan yang telah diberikan guru mengalami kenaikan yang signifikan.

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II dapat diketahui hasil analisis data yang menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar anak. Dengan demikian adanya asumsi yang menyatakan bahwa dengan bermain sains dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 3-4 tahun di PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang diterima.

SARAN

Setelah melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Bercerita melalui Bermain Sains pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pendidik PAUD
Adanya bukti bahwa dengan bermain sains berpengaruh positif terhadap kemampuan bercerita anak, diharapkan guru dapat menggunakan kegiatan bermain sains menjadi salah satu pilihan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Selain itu pendidik diharapkan mampu mengembangkan atau mengkreasikan kegiatan yang dapat digunakan untuk pembelajaran bercerita dengan memperhatikan kriteria kegiatan sains yang sesuai dengan tingkat usia anak.
2. Orangtua
Disarankan untuk menggunakan model pembelajaran sains di rumah, agar anak mudah dalam belajar menceritakan pengalaman sederhana. Berikan Informasi agar orang tua menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan anak agar bisa di eksplorasi anak secara sederhana. Meski sederhana, namun konsep pembelajaran sains tetap berjalan dengan menyenangkan.
3. Peneliti selanjutnya
Disarankan untuk mengembangkan media bermain sains dengan kegiatan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan sains anak.

4. Pengelola PAUD
Disarankan menyediakan anggaran dan membuat program tahunan yang senantiasa mendukung terlaksananya pembelajaran melalui bermain sains.

Waladiyanto, Rohmawan. 2010. *Peningkatan Keterampilan Bercerita melalui Metode Kontektual pada Siswa Kelas II SDN 01 Malanggaten Kebakramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi FKIP Universitas Sebelas Maret: Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Akhi. 2009. *Cara Praktis Mengatasi Perkembangan Anak*. Bandung: Three Publishing.
- Agustin Mubiar, dkk, 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* Bandung, Aditama Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amri Sofan, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*.
- _____. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Yulianti, 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains*, Jakarta. PT. Indeks.
- F. J. Monks. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Michnick Golinkoff, Roberta, dkk. 2013, *Meledakkan Daya Ingat Anak Anda ala Einstein*, Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.
- Novita, Windya, 2007. *Serba Serbi Anak*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti)
- Rismawati, 2012. *Menstimulasi Perkembangan Otak dengan Permainan*. Jogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Santoso Ananda, dkk. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga.
- Seefeld, Corol dkk, 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks.
- Solso, Robert L dkk, 2007. *Psikologi Kognitif*. Penerbit Erlangga.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks.